



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Titik Efisiensi Pasar

Trihadi Pudiawan Erhan, S.E., M.S.E.

KONSEP EKONOMI TERPIMPIN

Secara konsep, ekonomi terpimpin memiliki keunggulan.

Semua yang ingin bekerja mendapat pekerjaan. Dan produksi ditujukan untuk dapat menciptakan situasi yang ideal secara kolektif bagi negara tersebut.

Akan tetapi sering kali pengaplikasiannya agak berbeda dari kondisi ideal bagi masyarakat terutama konsumen. Pemerintah Korea Utara kalau dilihat dari luar lebih *focus* untuk memproduksi senjata dan perlengkapan militer dari pada mengembangkan produk-produk untuk konsumen seperti minuman ringan, kopi yang enak ataupun smartphone. Dan untuk konsumen kebanyakan, mereka lebih peduli dengan kopi dan smartphone ketimbang jet tempur dan tank. Dan tingkat konsumsi yang baik akan mendorong perekonomian secara menyeluruh.

KONSEP EKONOMI TERPIMPIN

Oleh karena itu negara-negara seperti Cina sekarang sudah tidak lagi menganut ekonomi terpimpin secara penuh.

Ekonomi terpimpin sering tidak dapat berkerja dengan baik, karena pada umumnya pendekatan model ini tidak efisien.

KONSEP EKONOMI TERPIMPIN

Ekonomi terpimpin secara umum sulit untuk mencapai kondisi *allocative efficient* mengingat umpan balik atau *feedback* yang mereka dapatkan dari pasar *relative* minim.

Pada pasar kompetitif, perusahaan bisa melihat respon dari pasar melalui *price signal* sebagai mana telah kita bahas sebelumnya saat kita membahas tentang permintaan dan penawaran.

Harga barang adalah indikasi yang dapat digunakan oleh produsen untuk dapat mengaplikasikan sumber daya yang dimiliki untuk memproduksi barang yang tepat bagi konsumen.

CONTOH

Saat sedang booming, Minuman Boba sangat digemari dan orang rela antri berjam-jam demi bisa menikmati minuman tinggi kadar gula tersebut (Foto antrian Xing Fu Tang). Kemudian kita *fast forward* ke beberapa bulan setelahnya, sudah semakin banyak gerai yang menawarkan minuman serupa (muncul merek-merek lainnya) dan minuman itu sudah tidak lagi *hype*.

Hasilnya banyak gerai yang sepi dari pembeli dan mereka harus menurunkan harga agar orang tertarik untuk membeli.

Ini mungkin adalah signal bahwa sebaiknya sumber daya yang dimiliki bisa dipakai untuk memproduksi minuman jenis lain yang sedang digemari.

CONTOH

Ini adalah contoh bagaimana pasar kompetitif menuntun produsen untuk bisa melakukan produksi barang atau jasa yang memiliki nilai yang paling baik.

Bagaimanapun juga perusahaan pada pasar kompetitif tidak dapat menjadi lebih baik tanpa menciptakan nilai yang baik pula untuk konsumennya.

Hal ini pada akhirnya akan dapat membuat baik konsumen maupun produsen mendapatkan manfaat paling paling *optimum*.

TITIK EFISIENSI PASAR PART 2

SUPPLY DAN DEMAND

Seperti yang telah dibahas pada topik supply dan demand.

Supply adalah keinginan dan kemampuan dari produsen untuk menjual, Sementara demand adalah keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli.

Dengan kata lain demand itu dapat merepresentasikan harga tertinggi yang mau dibayarkan oleh konsumen sesuai dengan nilai yang dianggap pantas.

Sementara supply merepresentasikan harga terendah yang masih bisa ditolerir oleh produsen sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi.

SUPPLY DAN DEMAND

Dari penjelasan itu untuk menjawab berapa besarkah mafaat yang diterima oleh konsumen, maka jawabannya adalah

manfaat yang diterima konsumen adalah selisih antara nilai barang tersebut yang direpresentasikan oleh kurva demand dikurangi dengan harga beli dari barang tersebut

CONTOH

Untuk lebih jelasnya kita akan masuk ke contoh:

Masuk slide penjelasan.

Katakanlah untuk anda ingin membeli kaos. Bagi anda kaos itu wajarnya memiliki nilai sebesar Rp 100.000. Jika menemukan sebuah kaos dengan harga 60.000 maka manfaat bersih yang anda terima adalah sebesar 40.000.

Semakin besar kuantitas kaos yang akan anda beli, maka manfaat dari kaos selanjutnya akan lebih kecil. Sehingga dengan harga yang sama yakni 60.000 maka manfaat untuk kaos kedua dan seterusnya akan lebih kecil dari kaos pertama. Ya ini karena *law of diminishing utility* yang telah kita bahas sebelumnya.

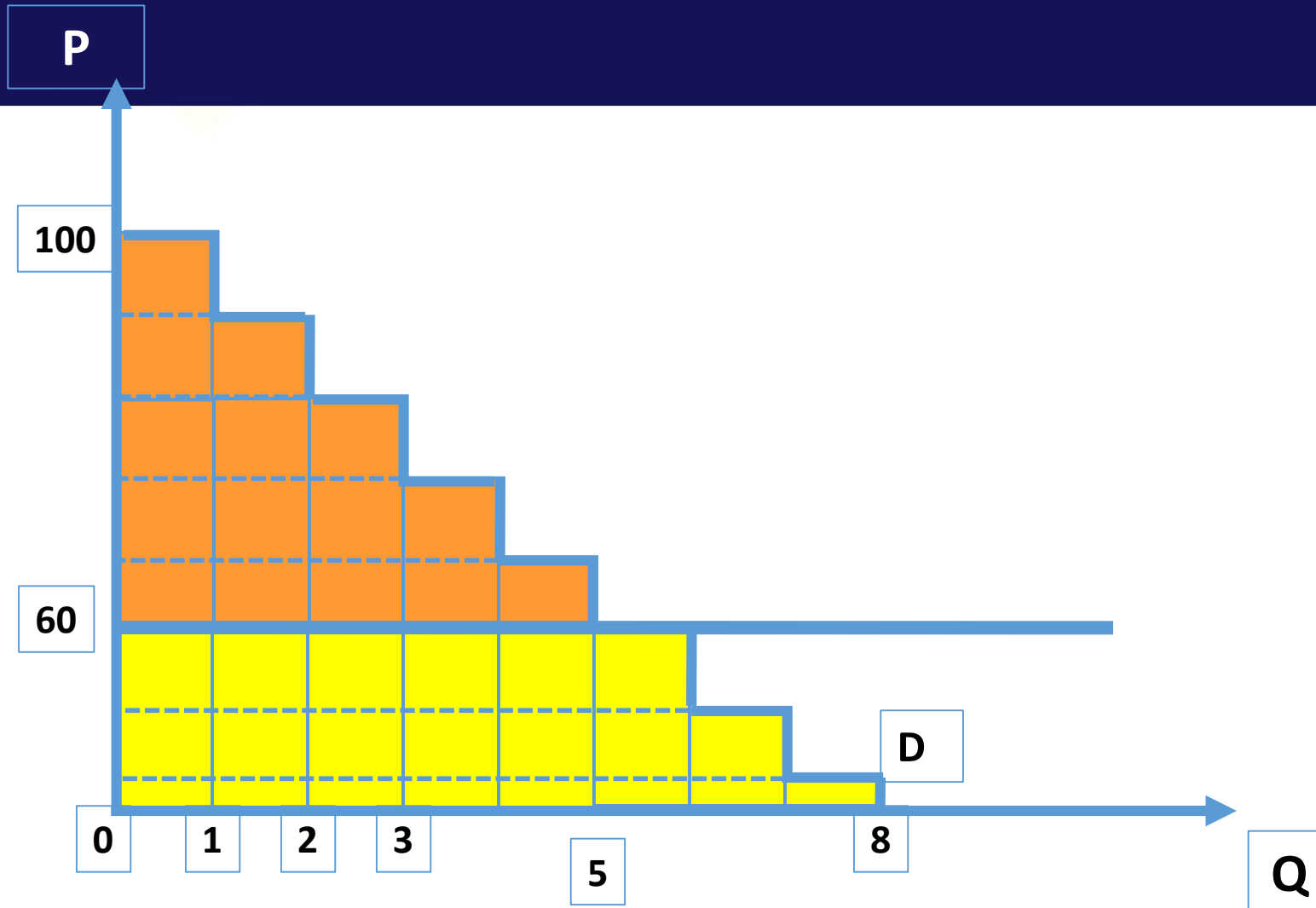
CONTOH

Dan anda akan berhenti membeli kaos saat anda merasa manfaat dari pembelian kaos tersebut lebih rendah dari harga yang anda harus bayarkan.

Hal ini dalam ekonomi dikenal sebagai *Consumer Surplus* atau selisih antara kemauan membayar tertinggi dari konsumen (*consumer maximum willingness to pay*) dikurangi dengan harga beli

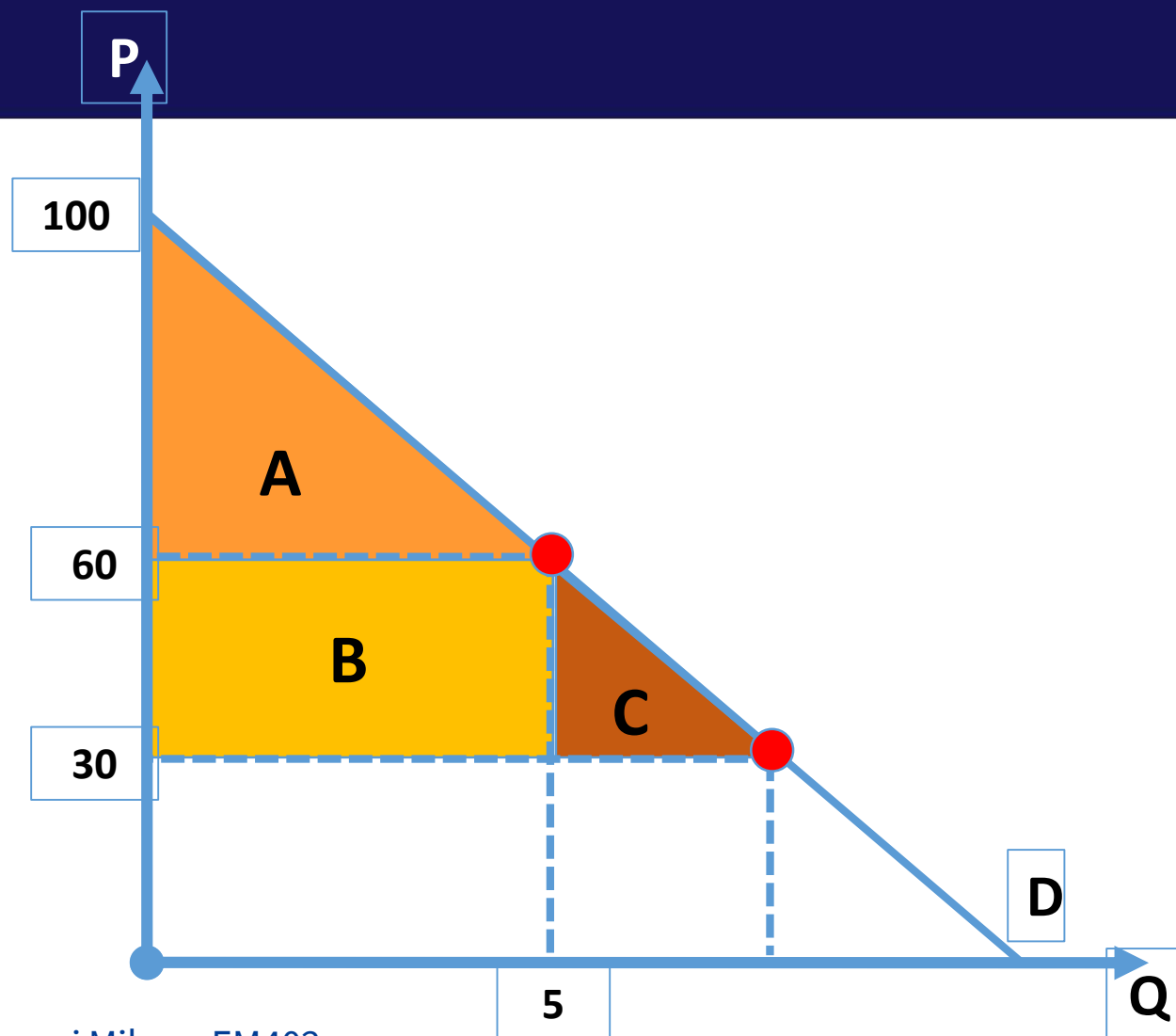
CONSUMER SURPLUS

DEMAND CURVE



KURVA DEMAND

Gambaran lebih jelasnya bagaimana hal ini digambarkan dengan menggunakan kurva *demand* adalah sebagai berikut.

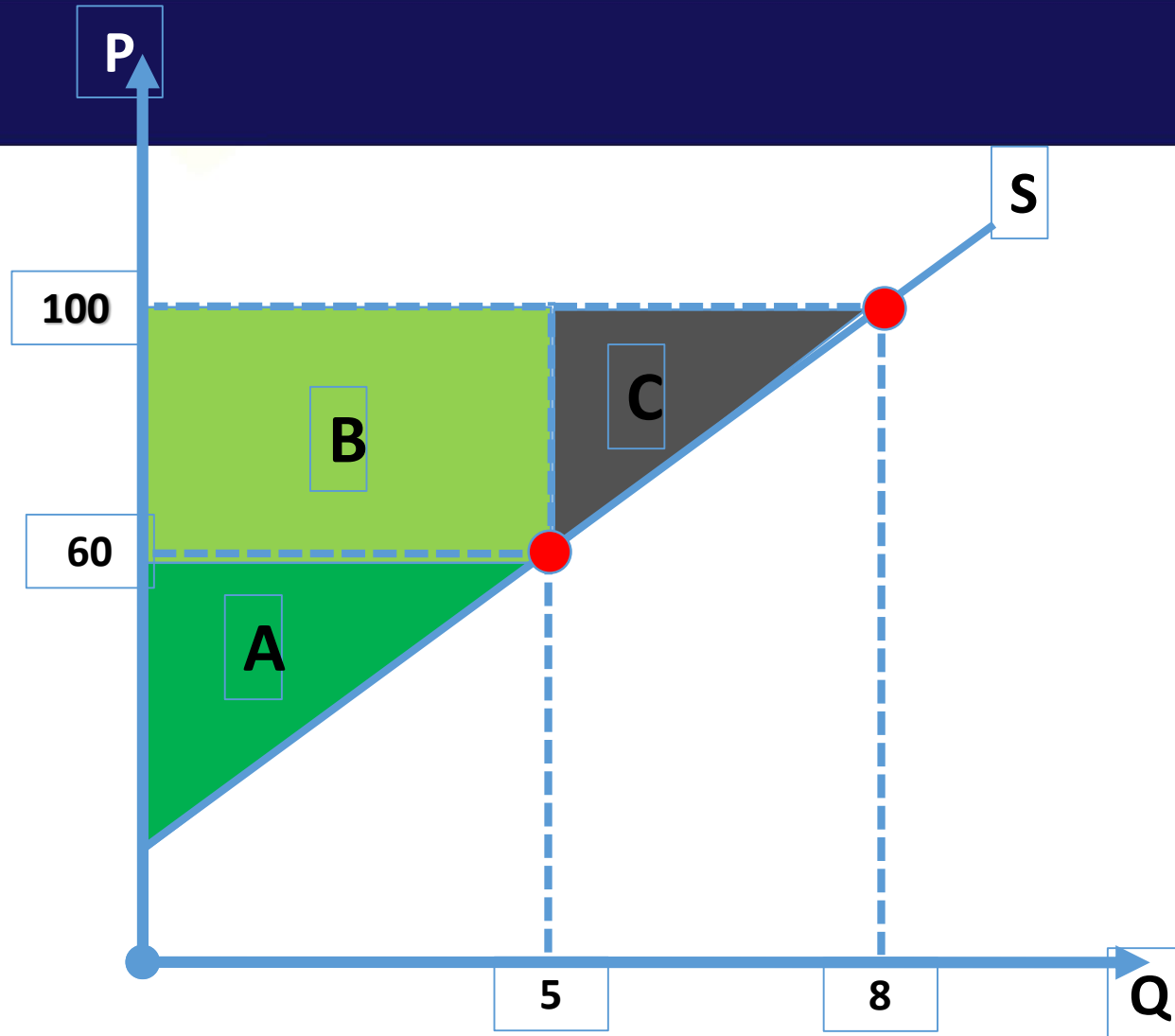


KURVA DEMAND

Di sisi lain, manfaat yang akan diterima produsen adalah selisih antara harga jual dan biaya yang dikeluarkan oleh produsen yang direpresentasikan oleh kurva *supply*.

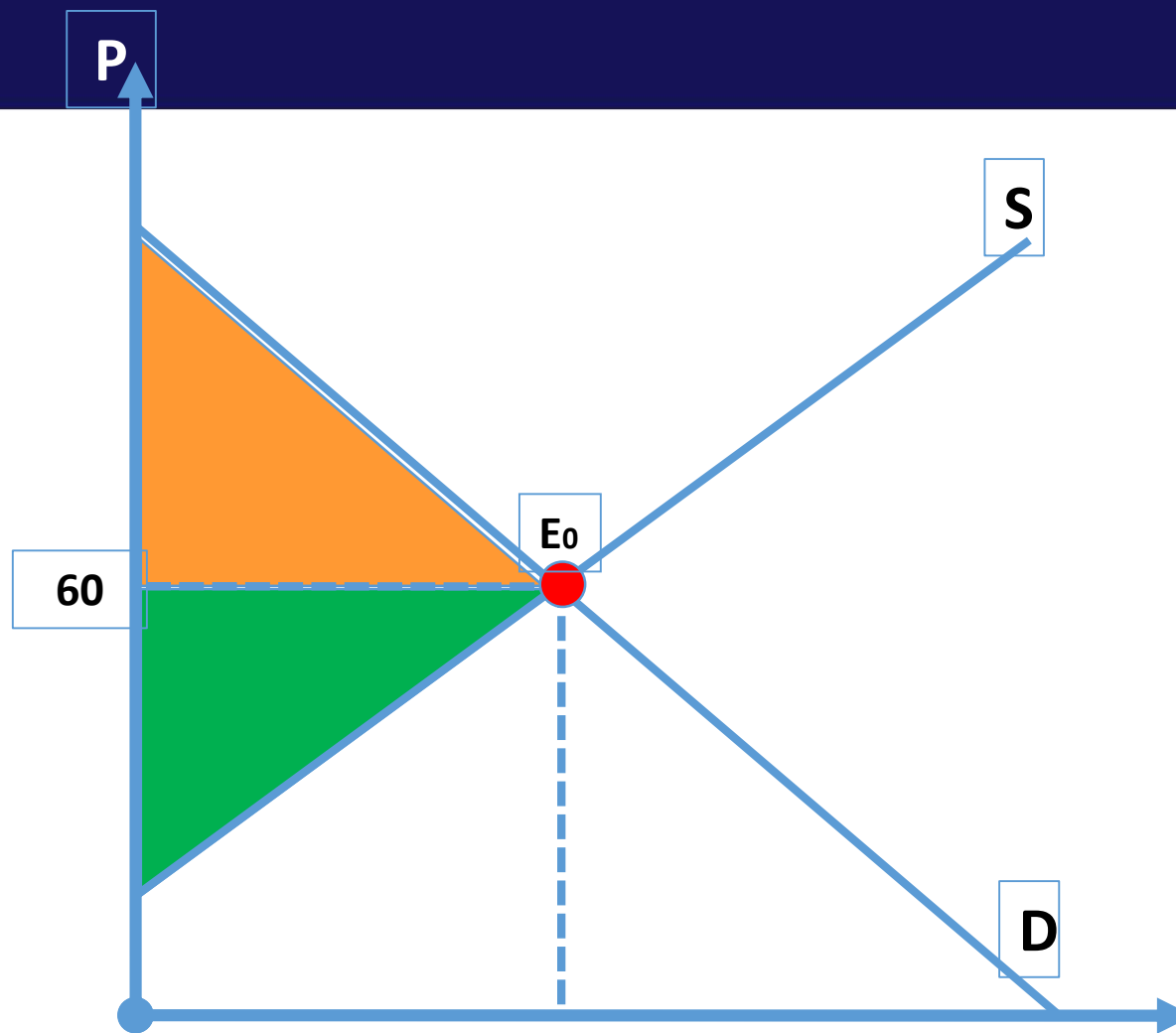
Hal ini kemudian dikenal dengan konsep Produser Surplus yang merupakan harga jual dikurangi dengan kemauan menjual terendah dari produsen (*Producer Minimum Willinness to Sell*).

KURVA DEMAND

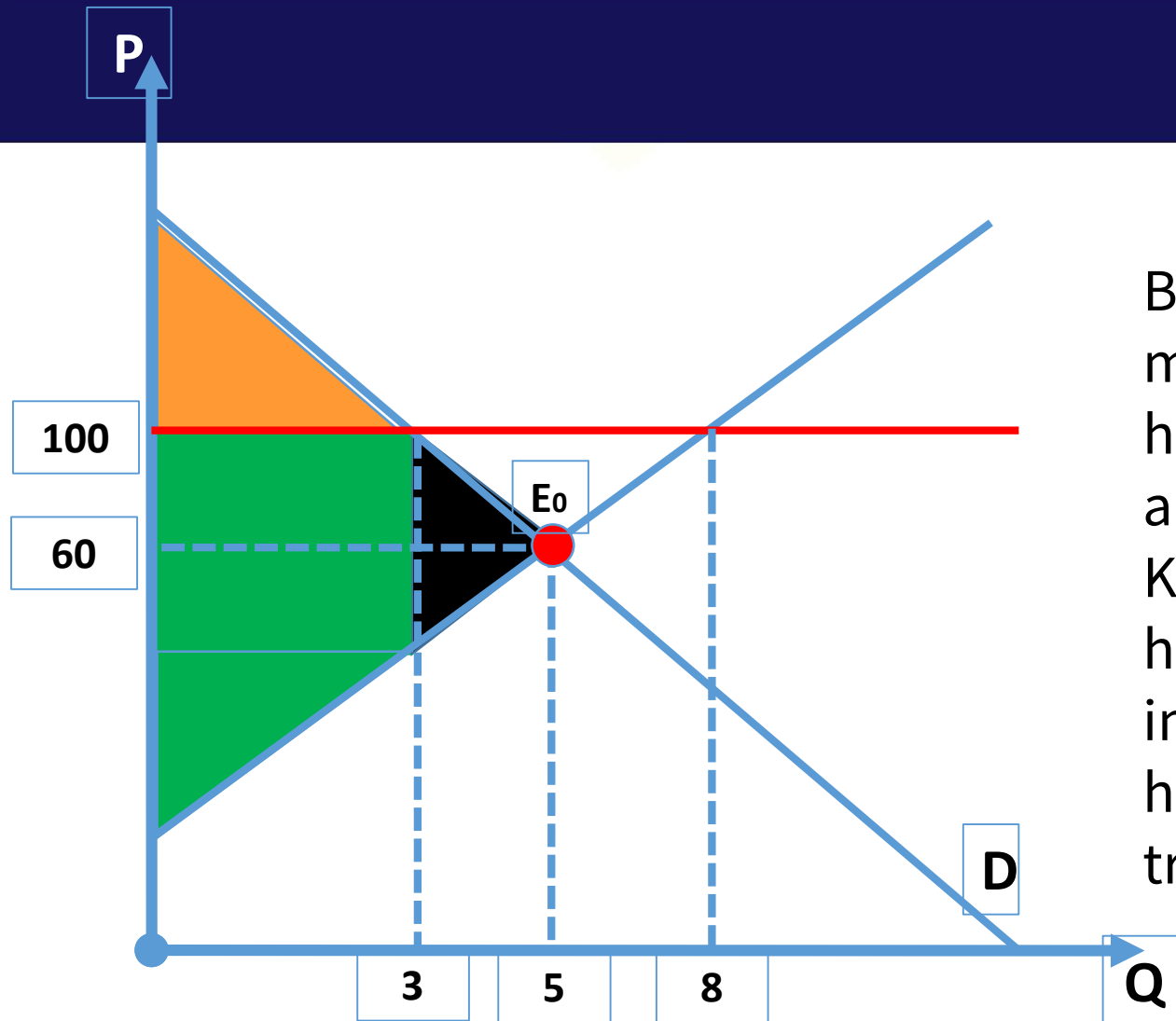


KURVA DEMAND

Saat mekanisme pada pasar bebas berjalan harga dan kuantitas yang dihasilkan adalah yang paling optimum karena kombinasi harga dan kuantitas tersebut akan memunculkan benefit yang paling tinggi secara keseluruhan.

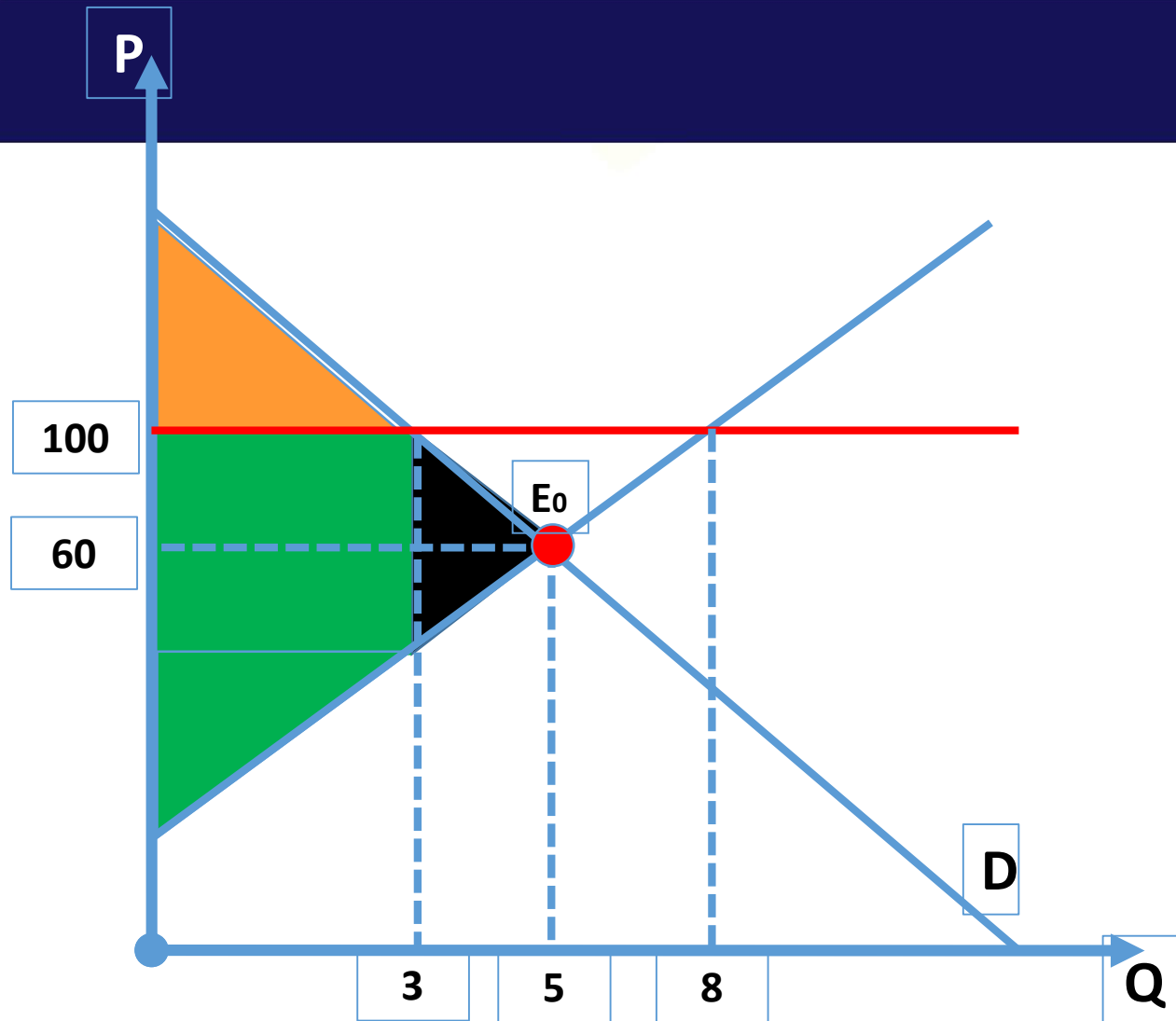


KURVA DEMAND



Bila ada salah satu pihak yang memaksakan untuk menempatkan harga diluar harga equilibrium maka akan ada surplus yang akan hilang. Katakanlah produsen memaksakan harga untuk ada di 150.000. Produsen ingin menjual 8 unit tapi konsumen hanya akan membeli 3 unit. Sehingga transaksi terjadi hanya pada 3 unit.

KURVA DEMAND



Walaupun dalam gambar bisa terlihat seolah-olah surplus dari produsen membesar, akan tetapi surplus konsumen turun signifikan. Sehingga total surplus yang diciptakan akan mengecil.

Kemudian muncul surplus yang tidak jadi muncul yang direpresentasikan oleh segitiga berwarna hitam yang merupakan *deadweight loss*.

DEADWEIGHT LOSS

Deadweight loss adalah total surplus yang hilang akibat terjadinya distorsi di pasar.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa mekanisme pasar adalah cara yang umumnya paling baik untuk mengatur kegiatan ekonomi.

Akantetapi free market juga bukan tanpa masalah.

Dalam banyak kasus free market juga tidak bisa dijadikan sebagai tumpuan untuk menyediakan produk kepada masyarakat.

DEADWEIGHT LOSS

Kita ambil contoh pemadam kebakaran. Bila menggunakan mekanisme pasar bebas, maka mungkin orang yang akan bisa mendapatkan akses ke pemadam kebakaran adalah orang-orang kaya saja. Hal ini mengingat besarnya investasi yang harus dikeluarkan untuk menyediakan jasa pemadam kebakaran.

Pemadam kebakaran dan barang-barang *public* lainnya adalah salah satu contoh dimana pasar tidak bisa dibiarkan bebas begitu.

REGULASI DAN KEBIJAKAN

Regulasi dan Kebijakan harus dibuat oleh pemerintah untuk memagari kegiatan ekonomi agar prosesnya tidak dirusak oleh keserakahan dari para aktor-aktor di dalamnya.

Kombinasi dari praktek pasar kompetitif dan aturan yang konstruktif diharapkan bisa menghasilkan tidak hanya kemakmuran akan tetapi juga keadilan bagi seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan pembukaan UUD 1945.

Thank You